

BAB 3

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana preservasi pengetahuan pustakawan naskah di Reksa Pustaka Mangkunegaran Surakarta. Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dimulai dengan latar belakang pemilihan metode kualitatif sebagai desain penelitian dan bagaimana implementasinya, termasuk penetapan kriteria pemilihan partisipan dan bagaimana proses dalam menganalisa data serta bagaimana cara peneliti melakukan pengendalian kualitas data dalam penelitian ini.

3.1 Pemilihan Metode Kualitatif

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai sebuah kegiatan ilmiah yang memiliki tahapan-tahapan yang dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala dan isu tertentu (Semiawan, 2010: 2-3). Hal tersebut dikatakan bertahap karena didalamnya terdapat proses yang harus dilalui sebelum mendapatkan hasil yang diinginkan. Terdapat dua metode penelitian yang sering digunakan dalam penelitian yaitu metode kuantitatif dan kualitatif (Creswell, 2012: 21).

Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang lebih memusatkan perhatian pada hal nyata yang dapat diukur dengan angka atau *quantifiable*

(Sulistyo-Basuki, 2010: 72). Sedangkan metode kualitatif menurut (Raco, 2010: 5) yaitu penelitian mendalam tentang suatu gejala, fakta, atau realita. Fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa ini yang nantinya akan dipahami oleh peneliti secara mendalam tidak hanya sebatas pandangan di permukaan saja. Penelitian kualitatif akan menghasilkan data yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang bersifat naratif (Yusuf, 2017: 17).

Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang hasilnya tidak berupa hitung-hitungan dan berusaha memahami serta menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut persepektif peneliti sendiri (Gunawan, 2013: 83). Tujuan dari penelitian ini sendiri yaitu untuk mengetahui bagaimana pustakawan naskah di Reksa Pustaka dalam melakukan preservasi pengetahuan yang mereka miliki.

Pemilihan metode penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa tujuan dari penelitian ini dapat dicapai secara maksimal dengan melakukan penelitian secara mendalam. Penelitian metode kualitatif sendiri mengharuskan peneliti melihat secara mendalam terhadap sebuah gejala, fakta, masalah dan peristiwa. Sehingga penelitian metode kualitatif sangat tepat untuk mengeksplorasi bagaimana pustakawan naskah di Reksa Pustaka dalam melakukan preservasi pengetahuan.

3.2 Partisipan dan Rekrutmen

Penelitian ini mempunyai objek penelitian yaitu preservasi pengetahuan pustakawan, sedangkan subjek dari penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat

langsung dengan proses pengelolaan naskah kuno yang berarti adalah pustakawan naskah (*manuscript librarian*) atau orang yang bekerja di bidang layanan naskah kuno. Oleh karena itu subjek ini yang diperkirakan mampu memahami dan menguasai data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian (Bungin, 2009: 56). Ada berbagai macam cara yang bisa digunakan untuk memilih informan. Salah satunya adalah *purposive sampling* seperti yang akan digunakan dalam penelitian ini. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik dalam pemilihan informan dengan kriteria dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 85). Sehingga berikut adalah beberapa kriteria dalam menentukan informan yang akan ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dan juga tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mempunyai pengetahuan yang banyak mengenai topik penelitian, khususnya tentang pengelolaan naskah kuno.
2. Bersedia diwawancarai sebagai informan.
3. Bersedia memberikan informasi yang akurat.

Kriteria di atas merupakan kriteria dalam memilih informan yang akan diwawancarai. Informan yang terpilih nanti harus memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, khususnya dalam pengelolaan naskah kuno lebih khusus lagi mengenai preservasi pengetahuan pustakawan naskah kuno. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data wawancara yang valid, kesediaan informan untuk diwawancarai dan memberikan informasi yang benar-benar akurat. Informan yang peneliti ambil yaitu pustakawan yang bekerja di bidang pelayanan naskah kuno. Kriteria ini menjadi hal yang paling penting untuk

mencapai tujuan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti. Alasan dari pemilihan kriteria ini karena pustakawan naskah atau pustakawan yang bekerja pada bidang pengelola dan pelayanan buku dan naskah kuno di Reksa Pustaka mempunyai peran langsung terhadap pengelolaan hingga pelayanan koleksi buku dan naskah kuno. Terdapat dua pustakawan naskah yang bekerja di bidang pengelola dan pelayanan naskah kuno. Tetapi dalam praktiknya mereka dibantu oleh beberapa pustakawan dari bidang pengelola arsip dan bidang pengelola foto kuno.

Setelah menentukan informan melalui teknik *purposive sampling* tentunya peneliti telah memiliki patokan dalam memilih informan sesuai kriteria yang ditentukan. Sehingga peneliti juga harus memiliki cara dalam merekrut dan menarik perhatian informan agar berkenan untuk diwawancarai. Berikut adalah tahapan perekrutan dalam penelitian ini :

1. Reksa Pustaka sendiri masih ada dalam lingkungan Pura Mangkunegaran sehingga untuk merekrut informan peneliti akan datang langsung ke perpustakaan Reksa Pustaka terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan untuk memperkenalkan diri dan sedikit memberi gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan. Kemudian peneliti juga menanyakan perihal keperluan administrasi apa saja yang dibutuhkan sebelum melakukan penelitian. Tidak lupa peneliti meminta nomor pribadi atau nomor *whatsapp* informan yang telah ditentukan agar lebih mudah dalam berkomunikasi kedepannya.
2. Selanjutnya, peneliti akan mengatur waktu untuk bertemu informan guna melakukan wawancara secara langsung. Akan tetapi waktu dan tempat untuk

melakukan wawancara harus diatur sesuai dengan keputusan bersama. Untuk waktu dan tempat sendiri nantinya peneliti akan memberikan hak kepada informan untuk ikut juga memberi saran. Hal ini dimaksudkan agar terciptanya suasana akrab, saling mengerti dan nyaman antara peneliti dan informan. Diharapkan pula dengan begitu informan dapat memberikan informasi secara suka rela dan lengkap karena sudah tercipta rasa nyaman sebelumnya.

Tahapan di atas berlaku untuk informan yang merupakan pustakawan naskah di Reksa Pustaka. Peneliti juga akan tetap berusaha menciptakan suasana nyaman yang santai namun tetap fokus terhadap topik penelitian.

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Dra. Darweni, M.Hum	Staff Perpustakaan Bidang Pengelola dan Pelayanan Buku dan Naskah Kuno	Informan 1
2.	Bayun Marsiwi, S.S	Staff Perpustakaan Bidang Pengelola dan Pelayanan Buku dan Naskah Kuno	Informan 2
3.	Surya Hema Malani, S.S	Staff Perpustakaan Bidang Pengelola dan Pelayanan Arsip	Informan 3

3.3 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian, dimana pengambilan data merupakan langkah awal sebelum peneliti melakukan proses pengolahan data yang berkaitan dengan penelitian ini. Ada beberapa teknik dalam pengambilan data, dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengambilan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner (selalu berkomunikasi dengan orang). Teknik pengambilan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengambilan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Peneliti akan melakukan observasi dengan datang langsung untuk mengamati, memperhatikan dan mewawancarai guna mendapat data yang relevan untuk tujuan penelitian. Alasan memilih teknik ini adalah karena dengan observasi peneliti dapat mengamati langsung apa yang terjadi di lapangan dan peneliti akan mendapatkan catatan lapangan yang berupa tingkah laku, proses, maupun peristiwa yang secara nyata terjadi di lapangan.

Dengan teknik observasi juga akan mendapat data relevan mengenai preservasi pengetahuan pustakawan naskah di Reksa Pustaka.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan diaman dua orang bertemu untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna yang ada pada suatu topik tertentu (Esterberg, 2002: 56).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur (*semi-structure interview*) jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi-terstruktur ini merupakan wawancara dengan menggunakan pedoman sebagai alur, pemilihan kata, bagaimana urutannya dengan tipe pertanyaan terbuka akan tetapi tetap dibatasi oleh tema dan disesuaikan dengan alur pembicaraan (Herdiansyah, 2010: 116) Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara terhadap informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang terbuka (*open-ended question*). Peneliti akan melakukan wawancara dengan partisipan yang telah dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya. Hasil dari wawancara ini diharapkan dapat memberikan data lengkap dan sempurna yang nantinya dapat digunakan saat tahap analisis data.

3.4 Metode Analisa Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data-data dengan tujuan untuk menempatkan sebuah informasi agar sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna yang mudah untuk dipahami (Wina Sanjaya, 2009: 106). Data-data dari hasil wawancara dan observasi yang telah diperoleh kemudian peneliti mulai mengorganisasikan data-data tersebut (Poerwandari, 2005: 150). Akan tetapi sebelum melakukan analisis data, langkah pertama yang akan peneliti lakukan adalah memberikan kode-kode (*coding*) pada data yang telah diperoleh.

Langkah pertama dengan memberikan kode-kode (*coding*) ini merupakan langkah penting agar informasi dapat terorganisasi dan terstruktur dengan tepat dan detail sehingga gambaran topik tentang penelitian ini dapat muncul. Kemudian peneliti mudah dalam menemukan makna dan kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Berdasarkan pendapat (Poerwandari, 2005: 150), peneliti akan melakukan koding dengan tahap sebagai berikut :

1. Peneliti menyusun transkripsi verbatim (kata demi kata) atau catatan lapangan sedemikian rupa sehingga terdapat kolom kosong yang cukup besar di sebelah kiri dan kanan transkrip. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk membubuhkan kode-kode atau catatan-catatan tertentu di atas transkrip tersebut.
2. Peneliti secara urut dan kontinyu melakukan penomoran pada baris-baris transkrip dan atau catatan lapangan tersebut. Peneliti melakukan penomoran baru untuk tiap paragraf baru.

3. Peneliti memberikan nama untuk masing-masing berkas dan kode tertentu. Kode yang dipakai untuk berkas transkrip wawancara adalah (TW) dan kode (CL) untuk berkas catatan lapangan serta peneliti membubuhkan hari, tanggal serta tahun pada tiap berkas tersebut.

Setelah melalui tahapan tersebut selanjutnya akan dilakukan analisis data. Analisis data penelitian kualitatif umumnya hanya bisa dilakukan oleh peneliti sendiri bukan orang lain, sebab sebagai instrument kunci, hanya peneliti yang mengetahui secara mendalam masalah apa yang sedang diteliti (Rahardjo, 2017: 19).

Penelitian ini akan menggunakan *thematic analysis* untuk menganalisis data yang telah diperoleh sebelumnya. *Thematic analysis* merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisa pola atau dalam sebuah data, dimana pola atau tema ini penting untuk nantinya menggambarkan fenomena yang sedang diteliti (Braun & Clarke, 2006: 77-110). Setelah pemberian kode-kode tadi maka dibuatlah pola atau yang dapat mendiskripsikan sebuah fenomena dan peneliti akan menginterpretasikan dalam sebuah narasi bagaimana preservasi pengetahuan pustakawan naskah di Reksa Pustaka. Untuk proses analisis data yang terinci peneliti mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh (Strauss dan Corbin, 1990) adalah sebagai berikut :

1. Pengodingan terbuka (*Open Coding*) adalah klasifikasi awal dan pelabelan konsep dalam analisis data kualitatif. secara ringkas dapat disimpulkan bahwa pengodingan terbuka memungkinkan peneliti mengidentifikasi kategori kategori atau konsep-konsep lain.

2. Pengodingan berporos (*Axial Coding*) adalah analisis ulang dari pengodingan terbuka yang bertujuan untuk mengidentifikasi konsep-konsep umum yang penting. Tahap ini peneliti telah menentukan kelompok-kelompok.
3. Pengodingan selektif (*Selective Coding*) adalah peneliti menyeleksi kategori yang paling mendasar, secara sistematis menghubungkannya dengan kategori –kategori yang lain, dan memvalidasi hubungan tersebut.

3.5 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)

Kesalahan data berarti dapat dipastikan menghasilkan kesalahan hasil penelitian. Karena begitu pentingnya data dalam penelitian kualitatif, maka pengendalian kualitas atau keabsahan data perlu diperoleh melalui teknik pengendalian kualitas atau pemeriksaan keabsahan. Sama halnya dalam penelitian ini maka peneliti harus melakukan pengendalian kualitas data seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba dalam (Subadi, 2006: 70), pengendalian kualitas tersebut meliputi :

1. Kredibilitas (*credibility*)

Suatu hasil penelitian kualitatif dikatakan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi terletak pada keberhasilan penelitian tersebut mencapai tujuannya untuk mengeksplorasi masalah atau mendiskripsikan, *setting*, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang majemuk/kompleks. Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas datanya peneliti akan menggunakan pengujian kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi.

Menurut Wiliam Wiersma (1986) dalam (Sugiyono, 2007: 372) triangulasi dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Cohen dan Crabtree teknik triangulasi ini digunakan umumnya untuk memastikan bahwa data itu kaya, kuat, komprehensif dan dikembangkan dengan baik. Selain itu dalam teknik triangulasi tidak cukup apabila hanya menggunakan metode atau sumber tunggal saja untuk menjelaskan sebuah fenomena, justru menggunakan beberapa metode dapat membantu peneliti melakukan pemahaman terkait topik penelitian. Menurut (Denzin, 1978) dan (Patton, 1999) dalam (Cohen dan Crabtree, 2006) teknik triangulasi sendiri terbagi dalam 4 jenis yaitu ; triangulasi metode (*triangulation method*), triangulasi sumber (*triangulation of sources*), analisis triangulasi (*analyst triangulation*) dan teori/perspektif triangulasi (*theory/perspective triangulation*). Adapun dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 jenis triangulasi yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh saat melakukan pengambilan data yaitu melalui observasi dan wawancara. Sehingga apabila data yang dihasilkan berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut. Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dari informan. Misalnya, peneliti telah melakukan wawancara dengan seluruh informan kemudian tidak menutup

kemungkinan adanya perbedaan data yang akan diperoleh. Peneliti akan melakukan pengecekan kembali dari hasil wawancara tersebut dan juga disesuaikan dengan yang ada di lapangan. Sehingga peneliti dapat menemukan kesesuaian antara data yang bersumber dari informan serta data yang bersumber dari kenyataan di lapangan.

2. Transerabilitas (*transferability*)

Transferabilitas dalam penelitian kualitatif tidak bisa dinilai sendiri oleh peneliti melainkan oleh para pembaca hasil penelitian tersebut. Apabila pembaca telah mendapatkan gambaran serta pemahaman jelas tentang penelitian tersebut maka penelitian tersebut dapat dikatakan memiliki transferabilitas yang baik. Untuk mencapai nilai *transferability* ini peneliti akan membuat uraian penelitian secara rinci, detail, dan sistematis agar pembaca dapat memahami dengan mudah dan baik. Sehingga informasi dapat tersampaikan dengan maksimal kepada pembaca.

3. Dependabilitas (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dependabilitas yang baik dengan melakukan suatu analisis data yang terstruktur dan berupaya untuk menginterpretasikan hasil penelitian dengan baik. Oleh karena itu untuk menguji dependabilitas maka peneliti akan melakukan kerja sama dengan pembimbing. Kerja sama ini dapat dilakukan dengan membuat catatan lapangan atau *field note* yang isinya meliputi bagaimana dari awal peneliti mulai menentukan masalah, turun ke lapangan, menentukan sumber data, menganalisis, hingga pada tahap penulisan laporan. Tujuan dari *field note* ini

sendiri untuk memberikan informasi bahwasanya peneliti sudah melakukan penelitian secara nyata dilapangan untuk mendapatkan data.

4. Konfirmabilitas (*confirmability*)

Dalam uji konfirmabilitas ini lebih kepada bagaimana peneliti bersedia secara terbuka mengungkapkan bagaimana proses dan elemen-elemen yang ada pada penelitiannya. Uji konfirmabilitas merupakan suatu proses kriteria pemeriksaan pada cara/langkah peneliti dalam melakukan hasil-hasil temuannya (Strubert dan Carpenter, 2003). Uji konfirmabilitas sendiri hampir sama dengan uji dependabilitas sehingga dapat dilakukan secara bersamaan. Peneliti akan melakukan uji dengan melakukan diskusi dengan pembimbing mengenai langkah-langkah yang telah diambil agar mendapatkan masukan-masukan atau saran untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam temuan di akhir nanti.